BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap model untuk prediksi kebangkrutan setahun sebelumnya dan model untuk prediksi kebangkrutan untuk dua tahun sebelumnya, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Model yang telah dibangun dengan mengimplementasikan logika fuzzy baik untuk model prediksi kebangkrutan setahun sebelumnya maupun model prediksi kebangkrutan dua tahun sebelumnya dapat memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang. Sesuai dengan karakteristiknya, logika fuzzy pada penelitian ini dapat memetakan permasalahan dari masukan yaitu variabel – variabel yang digunakan untuk masing – masing model menuju ke keluaran yang diharapkan yaitu status prediksi kebangkrutan perusahaan.
2. Adapun tingkat keefektifan model untuk prediksi kebangkrutan setahun sebelumnya adalah 81,54% dengan error tipe I sebesar 58,82% dan error tipe II sebesar 12,39%. Sedangkan tingkat keefektifan model untuk prediksi kebangkrutan dua tahun sebelumnya adalah 83,85% dengan error tipe I sebesar 70,59% dan error tipe II sebesar 7,96%. Berdasarkan tingkat keefektifan dari dua model tersebut, diketahui bahwa tingkat keefektifan model untuk prediksi kebangkrutan dua tahun sebelumnya lebih baik dari model untuk prediksi kebangkrutan setahun sebelumnya, namun error tipe I dari model untuk prediksi kebangkrutan dua tahun sebelumnya lebih tinggi sebesar 11,77%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu ketidakpastian akan menjadi lebih pasti apabila jangka waktunya semakin dekat dengan terjadinya suatu *event*.

5.2 Saran

Dari semua hasil yang telah dicapai saat ini, tentunya masih ada kekurangan yang harus diperbaiki maupun ditambahkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mendapatkan prediksi dengan tingkat keefektifan model yang lebih baik lagi, data masukan tidak hanya menggunakan data kuantitatif tetapi dapat menggunakan data kualitatif. Hal tersebut dikarenakan kebangkrutan perusahaan merupakan hasil akumulasi dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan.
2. Menambahkan sampel penelitian dari sektor lainnya pada perusahaan – perusahaan yang telah *go public* (emiten) di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan agar model yang telah dibangun dapat berlaku secara umum untuk perusahaan yang berada di Indonesia.
3. Menambahkan fitur – fitur seperti hak akses dan fungsi untuk administrator, pimpinan perusahaan, analis keuangan, dan staff keuangan agar simulator ini dapat dijadikan sebagai produk.
4. Melakukan evaluasi terhadap model yang dibangun setahun sekali, agar model yang digunakan tetap relevan dan tingkat efektivtasnya membaik.